NAMA: FASHELITA TRIVENA BADI

NIM: 25.31.PAK.09

PENGHUKUMAN SODOM DAN GOMORA SERTA PENYELAMATAN LOT

KEJADIAN 19:1-29

Tafsiran

Kisah ini dimulai dengan kedatangan dua malaikat ke Sodom pada waktu petang. Dalam ayat 1 Lot pada saat itu sedang duduk di depan pintu ketika Lot melihat mereka, ia segera bangun dan menyambut mereka dengan sujud dengan mukanya sampai ke tanah, serta berkata : "Tuan-tuan, silahkan singgah ke rumah hambamu ini"[1].

Ayat 2 Lot kemudian menawarkan tempat untuk bermalam di rumahnya. Tindakan Lot memperlihatkan bahwa ia masih patuh kepada **hukum dan kewajiban penerima tamu[2].** Kedua malaikat awalnya menolak tawaran tersebut dan mengatakan bahwa mereka akan bermalam di tanah lapang. Namun, setelah Lot mendesak mereka, akhirnya mereka bersedia masuk ke rumahnya.

Pada ayat 3, setelah kedua malaikat menerima tawaran Lot, mereka masuk ke rumahnya. Lot kemudian menyediakan makanan dan membuat roti tidak beragi bagi mereka. Setelah itu, mereka makan bersama.

Tindakan Lot menunjukkan bahwa ia tidak hanya menawarkan tempat untuk bermalam, tetapi juga memenuhi kebutuhan tamunya. Ia memberikan pelayanan dengan menyediakan makanan dan tempat beristirahat. Bagian ini memperlihatkan bentuk keramahan yang dilakukan Lot sebelum keadaan berubah menjadi ancaman bagi dirinya dan tamunya. Melalui ayat ini, pembaca juga dapat melihat perbedaan sikap antara Lot yang menyambut orang asing dengan baik dan penduduk Sodom yang kemudian memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikap tersebut.

Bagian ini memiliki hubungan dengan Kejadian 18:6–8, ketika Abraham juga menyediakan makanan bagi para tamunya. Kedua peristiwa tersebut memperlihatkan pentingnya sikap menerima dan melayani orang yang datang sebagai tamu. Akan tetapi, dalam kisah Lot, suasana yang awalnya tenang segera berubah menjadi keadaan yang berbahaya. Hal ini menunjukkan

---

[1] Dr.Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kejadian* 12:4-25:18., Kwitang 22, Jakarta Pusat, BPK GUNUNG MULIA, Hal. 229

[2] Dr.Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kejadian* 12:4-25:18., Kwitang 22, Jakarta Pusat, BPK GUNUNG MULIA, Hal. 233

bahwa kebaikan yang dilakukan Lot berada di tengah lingkungan masyarakat yang tidak menghargai kehadiran orang asing.

Dalam ayat 4, sebelum kedua malaikat itu tidur, seluruh laki-laki kota Sodom, baik yang muda maupun yang tua, datang mengepung rumah Lot. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang terjadi bukan hanya dilakukan oleh satu atau dua orang, melainkan melibatkan banyak penduduk kota. Mereka datang dari berbagai bagian kota dan mengelilingi rumah Lot. Keadaan tersebut memperlihatkan betapa seriusnya kejahatan yang sedang terjadi di Sodom.

Keterangan bahwa seluruh laki-laki datang, baik yang muda maupun yang tua, menggambarkan bahwa tindakan tersebut telah melibatkan masyarakat secara luas. Kota yang seharusnya menjadi tempat tinggal yang aman justru berubah menjadi tempat yang mengancam keselamatan orang lain. Peristiwa ini juga memperlihatkan bahwa kejahatan di Sodom bukan hanya persoalan pribadi, tetapi telah menjadi masalah sosial yang melibatkan banyak orang. Hal tersebut berkaitan dengan Kejadian 18:20, ketika Tuhan menyatakan bahwa dosa Sodom dan Gomora sangat berat. Oleh sebab itu, kejadian dalam ayat ini menjadi salah satu gambaran nyata mengenai kejahatan yang menjadi alasan datangnya penghukuman Tuhan.

Dalam ayat 5, penduduk Sodom memanggil Lot dan meminta agar kedua orang yang datang ke rumahnya dikeluarkan supaya mereka dapat mengenal kedua orang tersebut. Masyarakat Sodom dan massa rakyatnya menuntut kepada Lot, supaya "orang"-yang-datang" itu diserahkan sebagai hak mereka. Dan dengan tidak merasa malu mereka memberitahukan juga maksud tuntutan mereka "supaya kami pakai mereka" ("kami mau mengenal mereka"). Istilah (mengenal) itu berlipat ganda artinya. Seruan orang Sodom itu adalah per-tama-tama berbunyi bahwa se-olah-olah mereka hanya mau bergaul dan berkenalan dengan tamu yang baru itu. Tetapi istilah Ibrani untuk "mengenal" (yada') itu boleh juga mencirikan pengenalan-perkelaminan atau persetubuhan. Atas dasar makna yang berlipatganda dari istilah "mengenal" itulah dosa masyarakat Sodom ini sudah lama difahamkan sebagai dosa liwat (semburit, kehomoseksuilan). Persetubuhan sekelamin itu dinyatakan oleh taurat Israel sebagai "kekejian" atau "kejemuan"[3].

Peristiwa ini memperlihatkan bahwa penduduk Sodom tidak menghormati keberadaan orang asing dan tidak menghargai keselamatan sesama manusia. Mereka menggunakan jumlah dan kekuatan kelompok untuk menekan Lot agar menyerahkan tamunya. Dengan demikian, tindakan mereka menunjukkan penyalahgunaan kekuasaan dan keinginan untuk menguasai orang lain. Kejadian ini juga memiliki hubungan dengan Hakim-hakim 19:22–25, yang menceritakan peristiwa serupa ketika sekelompok laki-laki mengepung sebuah rumah dan mengancam tamu yang berada di dalamnya. Kedua kisah tersebut memperlihatkan betapa seriusnya kekerasan terhadap orang asing dalam kehidupan masyarakat.

---

[3] Dr.Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kejadian* 12:4-25:18., Kwitang 22, Jakarta Pusat, BPK GUNUNG MULIA, Hal. 234

Dalam ayat 6, Lot keluar menemui orang-orang yang berkumpul di depan rumahnya, sedangkan pintu rumah ditutup di belakangnya. Tindakan Lot keluar menunjukkan bahwa ia berusaha menghadapi orang-orang tersebut secara langsung. Ia tidak membiarkan kedua tamunya menghadapi ancaman itu sendirian. Namun, keadaan yang dihadapinya sangat berbahaya karena orang-orang yang datang bukan hanya berjumlah banyak, tetapi juga memiliki niat untuk melakukan tindakan kekerasan.

Lot berada dalam posisi yang sulit. Di satu sisi, ia berusaha melindungi kedua tamunya, tetapi di sisi lain ia harus menghadapi penduduk kota yang sudah dikuasai oleh keinginan jahat. Pintu rumah yang ditutup di belakang Lot juga menunjukkan bahwa kedua tamunya masih berada di dalam rumah dan terlindungi sementara waktu. Bagian ini menjadi awal dari percakapan antara Lot dan penduduk Sodom yang semakin memperlihatkan kerusakan moral masyarakat kota tersebut.

Dalam ayat 7, Lot meminta kepada orang-orang yang berkumpul di depan rumahnya agar tidak melakukan kejahatan. Ia menyebut tindakan mereka sebagai perbuatan yang jahat. Pernyataan Lot menunjukkan bahwa ia menyadari bahwa permintaan penduduk Sodom bukanlah sesuatu yang benar dan tidak dapat diterima. Ia berusaha menghentikan tindakan tersebut dengan mengingatkan mereka bahwa apa yang hendak mereka lakukan merupakan kejahatan.

Namun, perkataan Lot tidak membuat penduduk kota itu mengurungkan niatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka tidak lagi memperhatikan teguran dan tidak mau menghentikan tindakan yang salah. Dalam bagian ini, Lot tampil sebagai seseorang yang berusaha menolak kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya. Meskipun demikian, tindakan Lot sendiri nantinya juga akan memperlihatkan kelemahan moral ketika ia menawarkan anak-anak perempuannya kepada orang banyak. Oleh karena itu, tokoh Lot tidak dapat dipahami sebagai pribadi yang sepenuhnya benar dalam setiap tindakannya. Kisah ini justru memperlihatkan bahwa manusia dapat memiliki tindakan yang baik sekaligus mengambil keputusan yang keliru.

Dalam ayat 8, Lot menawarkan kedua anak perempuannya yang belum pernah berhubungan dengan laki-laki kepada orang-orang yang mengepung rumahnya. Ia meminta agar kedua anaknya itu diperlakukan sesuai kehendak mereka, tetapi ia memohon supaya kedua tamunya tidak diganggu. Tindakan Lot dalam ayat ini merupakan bagian yang sangat sulit dalam kisah tersebut karena ia berusaha melindungi tamunya dengan mengorbankan keselamatan anak-anak perempuannya sendiri.

Latar belakang budaya mengenai kewajiban menerima dan melindungi tamu dapat membantu menjelaskan tekanan yang sedang dihadapi Lot. Akan tetapi, hal tersebut tidak berarti bahwa tindakan Lot dapat dibenarkan. Menawarkan anak-anak perempuannya kepada sekelompok orang yang mengancam merupakan tindakan yang membahayakan dan tidak menghargai keselamatan mereka. Narasi ini mencatat tindakan Lot, tetapi tidak menyatakan bahwa tindakannya merupakan teladan yang harus diikuti. Bahkan, peristiwa ini memperlihatkan keadaan masyarakat yang sangat rusak, ketika keselamatan perempuan dapat ditempatkan dalam

posisi yang tidak adil demi kepentingan laki-laki. Dengan demikian, ayat ini perlu dibaca secara kritis karena memperlihatkan bahwa kekerasan dan ketidakadilan telah merusak kehidupan masyarakat Sodom, bahkan memengaruhi keputusan Lot sendiri.

Dalam ayat 9, orang-orang Sodom menolak perkataan Lot dan justru mengancamnya. Mereka menganggap Lot sebagai orang asing yang datang untuk tinggal di tengah-tengah mereka, tetapi sekarang berani bertindak seolah-olah menjadi hakim atas mereka. Mereka kemudian menyatakan bahwa Lot akan diperlakukan lebih buruk daripada kedua tamunya. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Sodom tidak hanya ingin mengganggu para tamu, tetapi juga menolak siapa pun yang berusaha menghalangi tindakan mereka.

Perkataan mereka memperlihatkan sikap sombong dan tidak menghargai orang lain. Lot yang sebelumnya berusaha melindungi tamunya kini justru menjadi sasaran ancaman. Keadaan ini menggambarkan bahwa masyarakat Sodom telah kehilangan rasa hormat terhadap sesama dan tidak mau menerima teguran. Mereka merasa memiliki kekuasaan atas kota tersebut sehingga menganggap orang lain tidak berhak menentang tindakan mereka. Dalam hubungan dengan Kejadian 13:13, penduduk Sodom telah digambarkan sebagai orang-orang yang sangat jahat dan berdosa terhadap Tuhan. Peristiwa dalam ayat ini semakin memperjelas gambaran tersebut.

Dalam ayat 10, kedua malaikat yang berada di dalam rumah mengulurkan tangan mereka, menarik Lot masuk ke dalam rumah, kemudian menutup pintu. Tindakan ini memperlihatkan bahwa Lot sendiri berada dalam keadaan yang sangat berbahaya dan tidak mampu menghadapi ancaman penduduk Sodom. Kedua malaikat tersebut kemudian mengambil tindakan untuk menyelamatkan Lot dari orang-orang yang mengepung rumahnya.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa perlindungan Tuhan mulai terlihat secara nyata melalui tindakan kedua malaikat. Lot yang berusaha melindungi tamunya justru harus menerima pertolongan dari tamu yang sedang dilindunginya. Hal ini memperlihatkan bahwa keselamatan Lot tidak berasal dari kekuatan atau kemampuannya sendiri. Tuhan menggunakan kedua malaikat untuk menjaga Lot dari ancaman yang sedang terjadi. Dengan demikian, ayat ini menjadi awal dari tindakan penghukuman terhadap penduduk Sodom sekaligus memperlihatkan bahwa Tuhan masih memberikan perlindungan kepada Lot dan keluarganya.

Dalam ayat 11, kedua malaikat itu memukul orang-orang yang berada di depan rumah Lot dengan kebutaan, mulai dari yang muda sampai yang tua, sehingga mereka kesulitan menemukan pintu rumah. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa para malaikat memiliki kuasa untuk menghentikan tindakan penduduk Sodom yang hendak melakukan kejahatan. Mereka tidak lagi mampu melanjutkan ancaman terhadap Lot dan kedua tamunya karena mengalami keadaan yang membuat mereka kehilangan arah.

Kebutaan yang dialami penduduk Sodom juga memiliki makna yang lebih dalam dalam cerita ini. Sebelumnya, mereka datang dengan penuh keberanian dan merasa mampu menguasai keadaan. Namun, dalam sekejap mereka justru tidak dapat menemukan pintu rumah yang

menjadi tujuan mereka. Keadaan tersebut memperlihatkan keterbatasan manusia ketika berhadapan dengan kuasa Tuhan. Mereka yang sebelumnya menolak untuk menghentikan kejahatan kini tidak mampu melanjutkan tindakan mereka. Ayat ini sekaligus menunjukkan bahwa perlindungan Tuhan terhadap Lot tidak hanya berupa peringatan, tetapi juga tindakan nyata untuk menghentikan ancaman yang membahayakan dirinya dan para tamunya.

Dalam ayat 12, kedua malaikat bertanya kepada Lot apakah masih ada anggota keluarganya yang tinggal di kota tersebut, seperti menantu laki-laki, anak laki-laki, anak perempuan, atau siapa pun yang menjadi bagian dari keluarganya. Mereka meminta Lot untuk membawa seluruh keluarganya keluar dari kota karena Sodom akan segera dihancurkan. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa penyelamatan yang akan dilakukan tidak hanya ditujukan kepada Lot, tetapi juga kepada keluarganya.

Perintah tersebut memperlihatkan bahwa Tuhan memberikan kesempatan kepada keluarga Lot untuk meninggalkan kota sebelum penghukuman terjadi. Hal ini juga menunjukkan bahwa keputusan untuk keluar dari Sodom harus segera dilakukan karena waktu yang tersedia sangat terbatas. Dalam ayat ini, Lot diberi tanggung jawab untuk menyampaikan peringatan kepada keluarganya. Ia tidak hanya perlu memikirkan keselamatan dirinya sendiri, tetapi juga harus mengajak orang-orang yang dekat dengannya untuk keluar dari tempat yang akan menerim penghukuman. Dengan demikian, ayat ini memperlihatkan bahwa peringatan Tuhan disampaikan sebelum penghukuman dilaksanakan.

Dalam ayat 13, kedua malaikat menjelaskan alasan mengapa Sodom akan dihancurkan. Mereka mengatakan bahwa Tuhan telah mendengar keluhan mengenai kota tersebut dan mengutus mereka untuk memusnahkannya. Pernyataan ini memiliki hubungan erat dengan Kejadian 18:20–21, ketika Tuhan menyatakan bahwa dosa Sodom dan Gomora sangat berat dan bahwa seruan mengenai kejahatan kota itu telah sampai kepada-Nya.

Keterangan mengenai keluhan yang sampai kepada Tuhan menunjukkan bahwa kejahatan yang dilakukan penduduk Sodom bukanlah sesuatu yang tidak diketahui oleh Tuhan. Tuhan mengetahui tindakan mereka dan memperhatikan ketidakadilan yang terjadi. Penghukuman yang akan dilaksanakan bukanlah tindakan tanpa alasan, melainkan tanggapan terhadap kejahatan yang telah berlangsung. Ayat ini memperlihatkan bahwa Tuhan adalah Allah yang adil. Ia tidak membiarkan kejahatan terus berlangsung tanpa pertanggungjawaban. Namun, sebelum penghukuman itu terjadi, Tuhan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada Lot dan keluarganya untuk menyelamatkan diri.

Dalam ayat 14, Lot pergi menemui kedua calon menantunya dan meminta mereka segera keluar dari kota karena Tuhan akan menghancurkan Sodom. Akan tetapi, kedua calon menantunya menganggap perkataan Lot sebagai lelucon. Mereka tidak mempercayai peringatan yang disampaikan Lot sehingga tidak mau meninggalkan kota tersebut.

Sikap kedua calon menantu Lot menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari keseriusan keadaan yang sedang terjadi. Mereka menganggap peringatan mengenai penghukuman Tuhan sebagai sesuatu yang tidak perlu dipercaya. Hal ini memperlihatkan bahwa manusia dapat mengabaikan peringatan ketika merasa keadaan hidupnya masih aman dan tidak ada bahaya yang terlihat. Sikap tersebut juga menjadi perbandingan dengan Lot yang sudah mengetahui bahwa penghukuman akan datang, tetapi masih harus berjuang untuk membawa keluarganya keluar dari kota. Ayat ini mengajarkan bahwa peringatan Tuhan perlu ditanggapi dengan serius. Kesempatan untuk meninggalkan tempat yang berbahaya tidak akan selalu tersedia.

Dalam ayat 15, ketika fajar mulai menyingsing, para malaikat mendesak Lot untuk segera membawa istri dan kedua anak perempuannya keluar dari kota supaya mereka tidak ikut binasa bersama penduduk Sodom. Waktu yang semakin dekat dengan pagi hari menunjukkan bahwa penghukuman Tuhan akan segera dilaksanakan. Oleh sebab itu, para malaikat tidak lagi memberikan kesempatan bagi Lot untuk menunda kepergiannya.

Perintah untuk segera keluar menunjukkan pentingnya ketaatan terhadap peringatan Tuhan. Lot dan keluarganya harus mengambil keputusan dengan cepat karena keselamatan mereka bergantung pada kesediaan untuk meninggalkan kota tersebut. Ayat ini juga memperlihatkan bahwa Tuhan masih memberikan perlindungan kepada keluarga Lot di tengah penghukuman yang akan terjadi. Mereka tidak diminta untuk mempertahankan kehidupan yang sudah mereka bangun di Sodom, melainkan harus meninggalkan kota itu demi keselamatan mereka.

Dalam ayat 16, Lot masih berlambat-lambat meskipun para malaikat telah mendesaknya untuk segera pergi. Keadaan ini menunjukkan bahwa Lot mengalami kesulitan untuk meninggalkan kota tempat ia selama ini tinggal. Mungkin ia masih terikat dengan kehidupan dan segala sesuatu yang dimilikinya di Sodom. Namun, ketika Lot masih ragu-ragu, kedua malaikat tersebut memegang tangan Lot, istrinya, dan kedua anak perempuannya, lalu membawa mereka keluar dari kota karena Tuhan mengasihani mereka.

Bagian ini memperlihatkan bahwa penyelamatan Lot bukan semata-mata terjadi karena kesigapan atau kekuatan dirinya sendiri. Bahkan, ketika Lot masih berlambat-lambat, para malaikat tetap menolong dan membawanya keluar. Ungkapan bahwa Tuhan mengasihani mereka menunjukkan bahwa tindakan penyelamatan tersebut merupakan bentuk belas kasihan Tuhan. Hal ini menjadi salah satu bagian penting dalam kisah ini karena memperlihatkan bahwa di tengah penghukuman, Tuhan tetap menunjukkan kasih dan kepedulian-Nya. Lot dan keluarganya memperoleh kesempatan untuk hidup bukan karena mereka mampu menyelamatkan diri sendiri, melainkan karena Tuhan memberikan pertolongan kepada mereka.

Dalam ayat 17, setelah membawa Lot dan keluarganya keluar dari kota, salah satu malaikat memberikan perintah agar mereka menyelamatkan diri dan tidak menoleh ke belakang. Mereka juga diperintahkan untuk tidak berhenti di seluruh lembah, melainkan melarikan diri ke pegunungan supaya tidak binasa. Perintah ini menunjukkan bahwa mereka harus benar-benar meninggalkan wilayah yang akan menerima penghukuman.

Larangan untuk menoleh ke belakang menjadi bagian penting dari perintah tersebut. Lot dan keluarganya tidak boleh kembali memperhatikan atau berhenti di tempat yang sedang mereka tinggalkan. Mereka harus memusatkan perhatian pada keselamatan yang telah diberikan Tuhan. Dalam konteks cerita, perintah ini memperlihatkan bahwa keselamatan membutuhkan tanggapan berupa ketaatan. Tuhan telah memberikan jalan keluar, tetapi Lot dan keluarganya harus mengikuti petunjuk yang diberikan. Ayat ini juga menjadi dasar bagi peristiwa istri Lot yang kemudian melanggar perintah tersebut dalam ayat 26

Dalam ayat 18, Lot menjawab perkataan malaikat dengan menyebut mereka sebagai tuan dan memohon agar mereka tidak memaksanya pergi ke pegunungan. Jawaban Lot memperlihatkan bahwa ia masih merasa takut dan belum sepenuhnya yakin terhadap tempat yang diperintahkan kepadanya. Meskipun sudah diselamatkan dari ancaman penduduk Sodom, Lot masih berusaha menyampaikan kekhawatirannya kepada para malaikat.

Sikap Lot ini menunjukkan bahwa manusia yang sedang berada dalam keadaan sulit terkadang masih merasa takut untuk mengikuti jalan yang telah diberikan Tuhan. Lot telah menerima pertolongan, tetapi ia masih memiliki kekhawatiran mengenai keselamatan dirinya di tempat yang akan dituju. Bagian ini memperlihatkan kelemahan manusia dalam mempercayai pertolongan Tuhan secara penuh. Namun, para malaikat tetap mendengarkan permintaan Lot dan memberikan jawaban terhadap kekhawatirannya.

Dalam ayat 19, Lot mengakui bahwa ia telah mendapat kemurahan di mata para malaikat dan bahwa mereka telah menunjukkan kasih yang besar dengan menyelamatkan nyawanya. Namun, Lot mengatakan bahwa ia tidak sanggup melarikan diri sampai ke pegunungan karena takut akan mengalami kemalangan dan kehilangan nyawanya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Lot menyadari pertolongan yang telah diterimanya, tetapi masih memiliki ketakutan terhadap keadaan yang akan dihadapinya.

Lot sebenarnya telah memperoleh kesempatan untuk meninggalkan Sodom dan terhindar dari penghukuman. Akan tetapi, ia masih merasa bahwa perjalanan menuju pegunungan terlalu berat baginya. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman menerima pertolongan Tuhan tidak selalu langsung menghilangkan rasa takut dalam diri manusia. Lot masih berusaha mencari tempat yang menurutnya lebih aman. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Tuhan memberikan ruang bagi Lot untuk menyampaikan permohonannya, meskipun ia belum sepenuhnya mengikuti perintah awal yang diberikan kepadanya.

Dalam ayat 20, Lot meminta agar ia diperbolehkan melarikan diri ke sebuah kota kecil yang letaknya tidak jauh dari tempat tersebut. Ia mengatakan bahwa kota itu cukup dekat dan tidak terlalu besar. Lot berharap dapat berlindung di sana agar nyawanya tetap selamat. Permintaan ini memperlihatkan bahwa Lot lebih memilih tempat yang dekat daripada harus melakukan perjalanan jauh menuju pegunungan.

Kota kecil yang dimaksud dalam ayat ini nantinya dikenal dengan nama Zoar. Permintaan Lot menunjukkan bahwa ia masih berusaha mencari tempat yang menurutnya lebih mudah dijangkau dan aman. Dalam bagian ini terlihat bahwa Tuhan tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga mendengarkan permohonan Lot. Meskipun Lot masih menunjukkan rasa takut, ia tetap berusaha mencari jalan untuk menyelamatkan diri. Ayat ini menjadi penghubung bagi jawaban malaikat dalam ayat berikutnya.

Dalam ayat 21, malaikat menjawab permintaan Lot dengan mengatakan bahwa permohonannya dikabulkan dan kota yang disebutkannya tidak akan ditunggangbalikkan. Jawaban ini menunjukkan bahwa Tuhan memberikan perhatian terhadap permohonan Lot. Kota yang sebelumnya disebut sebagai kota kecil kemudian akan menjadi tempat perlindungan bagi Lot dan keluarganya.

Peristiwa ini memperlihatkan bahwa Tuhan tetap menunjukkan belas kasihan di tengah pelaksanaan penghukuman. Meskipun Sodom dan Gomora akan dihancurkan karena kejahatan penduduknya, Tuhan masih memberikan kesempatan bagi Lot untuk berlindung di tempat yang dimintanya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa Zoar terbebas dari segala kemungkinan penghukuman untuk selamanya. Ayat ini hanya menjelaskan bahwa kota tersebut tidak akan dihancurkan pada saat peristiwa penghukuman Sodom berlangsung. Dengan demikian, ayat ini memperlihatkan bahwa Tuhan mendengarkan permohonan Lot dan memberikan perlindungan sesuai dengan permintaannya.

Dalam ayat 22, malaikat meminta Lot untuk segera melarikan diri ke kota yang telah disebutkannya karena mereka tidak dapat melakukan apa-apa sebelum Lot tiba di sana. Kota itu kemudian dinamai Zoar, yang berkaitan dengan ukurannya yang kecil. Perintah untuk segera pergi kembali menunjukkan bahwa waktu penghukuman sudah sangat dekat.

Pernyataan bahwa penghukuman tidak dilaksanakan sebelum Lot tiba di Zoar memperlihatkan bahwa penyelamatan Lot menjadi bagian penting dalam peristiwa tersebut. Tuhan memastikan bahwa Lot telah keluar dari wilayah yang akan dihancurkan sebelum penghukuman dilaksanakan. Ayat ini juga memperlihatkan bahwa keputusan Tuhan tetap berjalan sesuai dengan kehendak-Nya, tetapi di dalam pelaksanaannya Tuhan menunjukkan perhatian terhadap keselamatan Lot. Dengan demikian, ayat ini menjadi penutup dari bagian penyelamatan Lot sebelum kisah beralih kepada kehancuran Sodom dan Gomora.

Dalam ayat 23, matahari telah terbit ketika Lot tiba di Zoar. Keterangan waktu ini menunjukkan bahwa peristiwa penghukuman terjadi setelah Lot berhasil keluar dari wilayah Sodom. Kedatangan Lot di Zoar menjadi tanda bahwa kesempatan yang diberikan kepadanya untuk menyelamatkan diri telah terlaksana.

Perubahan waktu dari malam menuju pagi juga memperlihatkan bahwa peristiwa yang diceritakan semakin mendekati puncaknya. Sebelumnya, Lot dan keluarganya telah menerima peringatan, diminta untuk segera pergi, dan dibawa keluar oleh para malaikat. Sekarang, setelah

Lot tiba di tempat perlindungan, penghukuman terhadap Sodom dan Gomora mulai dilaksanakan. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak melaksanakan penghukuman sebelum Lot dan keluarganya memperoleh kesempatan untuk meninggalkan kota tersebut.

Dalam ayat 24 dikatakan bahwa Tuhan menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora. Peristiwa ini merupakan bentuk penghukuman Tuhan terhadap kedua kota tersebut karena kejahatan yang telah dilakukan penduduknya. Gambaran api dan belerang menunjukkan kehancuran yang sangat besar dan tidak dapat dihindari oleh penduduk yang berada di dalam kota.

Penghukuman ini memiliki hubungan dengan Kejadian 18:20–21, ketika Tuhan menyatakan bahwa dosa Sodom dan Gomora sangat berat. Dengan demikian, peristiwa dalam ayat ini merupakan penggenapan dari peringatan yang sebelumnya telah disampaikan. Ayat ini memperlihatkan bahwa Tuhan bukan hanya Allah yang penuh kasih, tetapi juga Allah yang adil dan berkuasa menghakimi kejahatan. Kasih Tuhan tidak berarti bahwa manusia dapat terus melakukan kejahatan tanpa menerima akibatnya. Penghukuman Sodom dan Gomora menjadi peringatan bahwa setiap tindakan manusia memiliki tanggung jawab di hadapan Tuhan.

Dalam ayat 25, Tuhan menunggangbalikkan kota-kota tersebut beserta seluruh lembah, penduduknya, dan segala sesuatu yang tumbuh di tanah. Gambaran ini menunjukkan kehancuran yang menyeluruh. Tidak hanya bangunan dan tempat tinggal yang mengalami kehancuran, tetapi juga kehidupan masyarakat yang berada di wilayah tersebut.

Kehancuran Sodom dan Gomora memperlihatkan bahwa akibat dosa dapat membawa kerusakan yang sangat luas. Kejahatan penduduk kota tidak hanya berdampak pada hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga menghancurkan kehidupan bersama dan lingkungan tempat mereka tinggal. Peristiwa ini menjadi gambaran serius mengenai akibat dari masyarakat yang terus hidup dalam kejahatan dan menolak kebenaran. Dalam hubungan dengan Kejadian 13:10–13, Sodom sebelumnya digambarkan sebagai wilayah yang subur, tetapi keadaan moral penduduknya sangat jahat. Pada akhirnya, wilayah yang tampak baik dari luar itu mengalami kehancuran karena kejahatan yang ada di dalamnya.

Dalam ayat 26, istri Lot yang berada di belakangnya menoleh ke belakang sehingga ia menjadi tiang garam. Peristiwa ini terjadi setelah Lot dan keluarganya diperintahkan untuk menyelamatkan diri dan tidak menoleh ke belakang. Tindakan istri Lot menunjukkan bahwa ia tidak mengikuti perintah yang telah disampaikan oleh malaikat.

Alkitab tidak menjelaskan secara langsung alasan mengapa istri Lot menoleh ke belakang. Oleh karena itu, kita tidak dapat memastikan apakah ia melakukannya karena rasa ingin tahu, keterikatan terhadap kehidupan sebelumnya, atau alasan lainnya. Hal yang jelas dalam narasi ini adalah bahwa ia tidak menaati perintah yang telah diberikan. Peristiwa ini menjadi bagian penting dari kisah penghukuman Sodom karena memperlihatkan bahwa keselamatan yang telah diberikan Tuhan perlu ditanggapi dengan ketaatan. Dalam Lukas 17:32, Yesus juga

mengingatkan para pendengar-Nya untuk mengingat istri Lot. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut kemudian digunakan sebagai peringatan agar manusia tidak mengabaikan peringatan Tuhan.

Dalam ayat 27, Abraham bangun pagi-pagi dan pergi ke tempat ia sebelumnya berdiri di hadapan Tuhan. Tempat tersebut memiliki hubungan dengan peristiwa dalam Kejadian 18, ketika Abraham memohon kepada Tuhan agar Sodom tidak dihancurkan apabila masih terdapat orang benar di dalamnya. Abraham kembali ke tempat itu setelah peristiwa penghukuman berlangsung.

Tindakan Abraham yang kembali ke tempat tersebut menunjukkan hubungan antara Kejadian 18 dan Kejadian 19. Sebelumnya, Abraham telah menyampaikan permohonan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan mengenai nasib Sodom. Sekarang ia berdiri kembali di tempat yang sama dan akan menyaksikan akibat dari keputusan Tuhan. Ayat ini juga memperlihatkan bahwa peristiwa penghukuman Sodom bukanlah kejadian yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan percakapan dan permohonan Abraham dalam pasal sebelumnya. Dengan demikian, bagian ini mengingatkan pembaca terhadap tema keadilan Tuhan yang telah dibicarakan sejak Kejadian 18.

Dalam ayat 28, Abraham memandang ke arah Sodom dan Gomora serta seluruh wilayah lembah. Ia melihat asap yang naik dari tanah seperti asap dari dapur peleburan. Gambaran tersebut menunjukkan betapa besar kehancuran yang telah terjadi. Kota-kota yang sebelumnya menjadi tempat tinggal banyak orang kini telah mengalami penghukuman.

Pemandangan yang dilihat Abraham menjadi bukti bahwa perkataan Tuhan mengenai penghukuman Sodom dan Gomora benar-benar terjadi. Sebelumnya, Abraham telah memohon agar Tuhan tidak menghancurkan orang benar bersama-sama dengan orang fasik. Namun, pada akhirnya Sodom dan Gomora tetap dihancurkan karena kejahatan penduduknya. Ayat ini memperlihatkan keseriusan penghukuman Tuhan dan menjadi pengingat bahwa kejahatan tidak dapat terus dibiarkan. Di sisi lain, penyelamatan Lot yang telah diceritakan sebelumnya menunjukkan bahwa Tuhan tetap memperhatikan orang-orang yang hendak diselamatkan di tengah pelaksanaan penghukuman.

Dalam ayat 29, penulis memberikan penjelasan bahwa ketika Tuhan memusnahkan kota-kota di lembah tersebut, Ia mengingat Abraham dan menyelamatkan Lot dari tengah-tengah kehancuran. Ungkapan bahwa Tuhan mengingat Abraham bukan berarti Tuhan sebelumnya melupakan Abraham, melainkan menunjukkan bahwa Tuhan bertindak dengan memperhatikan hubungan dan permohonan Abraham kepada-Nya. Hal ini memiliki hubungan langsung dengan Kejadian 18:23–33, ketika Abraham memohon kepada Tuhan mengenai nasib orang benar di Sodom.

Ayat ini menjadi penutup penting karena memperlihatkan hubungan antara doa Abraham dan penyelamatan Lot. Lot berhasil keluar dari Sodom sebelum kota itu dihancurkan. Penulis secara khusus menghubungkan penyelamatan tersebut dengan Abraham, sehingga pembaca dapat

melihat bahwa Tuhan memperhatikan permohonan yang telah disampaikan Abraham. Namun, hal ini tidak berarti bahwa Abraham memiliki kuasa untuk menentukan keputusan Tuhan. Tuhan tetap menjadi pihak yang berdaulat dalam melaksanakan keadilan dan memberikan pertolongan. Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa Tuhan adalah Allah yang adil, tetapi juga penuh belas kasihan dan memperhatikan kehidupan manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan Kejadian 19:1–29, dapat dipahami bahwa penghukuman Sodom dan Gomora merupakan bentuk keadilan Tuhan terhadap kejahatan manusia. Kejahatan penduduk Sodom terlihat melalui tindakan kekerasan, ancaman terhadap orang asing, dan penolakan terhadap teguran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dosa bukan hanya merusak hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menghancurkan kehidupan bersama dan membuat orang lain kehilangan rasa aman.

Kisah ini juga memperlihatkan bahwa Tuhan tetap menunjukkan belas kasihan di tengah penghukuman. Lot dan keluarganya diberi peringatan serta kesempatan untuk keluar dari kota sebelum kehancuran terjadi. Bahkan ketika Lot masih berlambat-lambat, Tuhan tetap menolong mereka melalui kedua malaikat. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan Lot merupakan bentuk pertolongan dan kemurahan Tuhan, bukan hasil dari kemampuan Lot sendiri.

Selain itu, kisah istri Lot menjadi peringatan mengenai pentingnya menaati perintah Tuhan. Tuhan telah memberikan jalan untuk menyelamatkan diri, tetapi perintah tersebut harus ditanggapi dengan ketaatan. Peristiwa ini mengingatkan bahwa manusia tidak boleh menganggap remeh peringatan Tuhan dan harus bersedia meninggalkan hal-hal yang membawa dirinya kepada kebinasaan.

Melalui kisah ini, kita dapat melihat bahwa Tuhan adalah Allah yang adil sekaligus penuh belas kasihan. Ia tidak membiarkan kejahatan berlangsung tanpa pertanggungjawaban, tetapi Ia juga memberikan pertolongan kepada mereka yang berada dalam bahaya. Oleh karena itu, Kejadian 19:1–29 mengajarkan pentingnya hidup dalam kebenaran, menghargai sesama manusia, tidak melakukan kekerasan, serta menaati peringatan dan kehendak Tuhan.